



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 17%

Date: Friday, July 20, 2018

Statistics: 737 words Plagiarized / 4400 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

APLIKASI HUKUM LINGKUNGAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTERISTIK 'RUANG' INTERAKSI SOSIAL DI PERMUKIMAN KELURAHAN PETAMBURAN, KECAMATAN TANAH ABANG, JAKARTA PUSAT Kasmudin Harahap Staf Pengajar STKIP Taparwli Selatan Padangsidempuan Abstract The population growth of residential areas requires the provision of public facilities. The availability of land restrains the provision of open public space, and the lack of open public space **in residential areas** will in turn tend to produce 'spaces' for social interactions. This phenomenon occurs in Kelurahan Petamburan, Kecamatan Tanah Abang, Central Jakarta.

Several research questions need to be raised, are: (1) to what extent the influencing factors play the **role in shaping** the social interaction 'spaces'?; (2) what are the characteristics **of social interaction** 'spaces' in the high density residential area of **Kelurahan Petamburan, Kecamatan Tanah Abang, Central Jakarta**? This research is aimed at assessing the factors determining the shape **of social interaction** 'spaces' and the characteristics **of social interaction** 'spaces' in Kelurahan Petamburan.

A qualitative and rationalistic approach was used in this research with 11 cases selected as the sample square and linear; the characteristics of space on alleys with 6 meter width tend to be more open in nature and **can accommodate the** activities of the residents; whereas on alleys with 3 meter width, the spaces are relatively constrained and lacking of good views; in addition the activities are mostly casual meetings.

Key words: Social Interaction, Characteristic of Space, Kelurahan Petamburan

Pendahuluan Latar Belakang Pertambahan jumlah penduduk menuntut tersedianya fasilitas bagi masyarakatnya, sementara **fasilitas yang ada** ternyata juga menimbulkan persoalan seperti tidak berfungsinya fasilitas tersebut sebagaimana mestinya. Selain itu akibat keterbatasan lahan menyebabkan terkonsentrasinya penduduk dalam satu area, sehingga menimbulkan kawasan **permukiman yang padat dengan** fasilitas lingkungan kurang memadai. Dengan tidak tersedianya **ruang terbuka pada kawasan** permukiman, masyarakat cenderung menciptakan 'ruang' **untuk memenuhi kebutuhan** aktivitas interaksi sosial pada tempat **yang kurang memadai.**

Fenomena ini terjadi di permukiman padat kota Jakarta, seperti ditemui **di kelurahan Petamburan,** Kecamatan **Tanah Abang, Jakarta** Pusat, yang merupakan daerah permukiman dengan kondisi seting bangunan kurang tertata dan memiliki sistem sosial budaya sangat heterogen. Dari observasi awal, dapat diungkapkan bahwa kondisi rumah hampir tidak memiliki halaman sebagai tempat bermain anak-anak, serta kepadatan hunian digambarkan dengan rata-rata per-rumah dihuni lebih kurang 10 orang.

Tempat yang **digunakan untuk melakukan aktivitas** sosial, seperti di sekitar warung, mulut gang masuk, teras atau selasar **depan rumah, dan** beberapa tempat khusus lainnya. Pola **aktivitas yang dilakukan** di dalam 'ruang' membentuk kelompok aktivitas, seperti; ngobrol, duduk-duduk, mengasuh anak, dan anak-anak yang sedang bermain, dengan menempati ruang-ruang yang spesifik.

Rumusan Masalah Sebagai langkah awal dirumuskan pertanyaan **penelitian sebagai berikut :** Sejauhmanakah faktor-faktor penentu mempengaruhi pembentukan 'ruang' **interaksi sosial di permukiman** padat **Kelurahan Petamburan, Kecamatan Tanah Abang Jakarta** Pusat. Bagaimana karakteristik 'ruang' interaksi sosial tersebut? Tujuan Penelitian Tujuan penelitian untuk mengetahui dan mendapatkan syarat pembentukan **ruang publik yang** bertumpu atas hasil mendiskusikan faktor-faktor penentu pembentukan 'ruang' sebagai tempat **interaksi sosial di permukiman kelurahan Petamburan, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat** dan menginterpretasikan karakteristik 'niang' interaksi sosial tersebut.

Hasil **penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam** bidang ilmu **Arsitektur Lingkungan dan** Perilaku, berupa konsep dari faktor-faktor terbentuknya **ruang untuk aktivitas** interaksi sosial. Selain itu, **secara tidak langsung** juga **diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan** atau masukan bagi pemerintah daerah menentukan kebijakan dalam penataan ruang-ruang **publik di kawasan permukiman padat** kota.

Pengertian 'Ruang' Interaksi Sosial Menurut Ikaputra (1999) bahwa, pengertian ruang **di**

samping memiliki batas secara fisik atau terlihat (tangible enclosure), ruang juga dapat berawal dari sebuah "kekosongan", (emptiness, void, "blank") yaitu sesuatu yang tidak terlihat (intangible) tetapi dirasakan eksistensinya. Gallin dan Gallin (dalam Soelaeman, 1998) menjelaskan, bahwa interaksi sosial merupakan gambaran dari nilai-nilai, norma-norma, cara-cara, dan prosedur, yang merupakan kebutuhan bersama menurut sistem adat-istiadat yang bersifat kontinu dan terikat.

Karena itu, manusia tidak dapat hidup tanpa adanya manusia atau kelompok manusia lainnya, dan hubungan tersebut terwujud secara 'selaras' dan 'dinamis' untuk mencapai identitas bersama. Menurut Soekanto (1990) karena adanya; 1) kontak sosial (social_contact), dan 2) komunikasi (communication). Maka 'ruang' interaksi sosial dapat dipahami bila; a) adanya wadah atau 'ruang' yang dipersepsikan masyarakat untuk aktivitas, b) adanya fungsi ruang untuk menampung aktivitas interaksi sosial, c) adanya masyarakat atau komunitas, dan d) adanya hubungan yang dinamis dan selaras pada aktivitas tersebut.

Arsitektur Lingkungan dan Perilaku Studi perilaku (behavioral science) adalah sesuatu yang menyelidiki secara mendalam hubungan timbal balik antara

lingkungan fisik dan perilaku manusia. Pengertian perilaku (behavior) menurut Parsons (1966, dalam Porteous, 1977) adalah motivasi dasar perilaku manusia yang dikondisikan oleh keanekaragaman subsistem, seperti: 1) psikologi, 2) kultural, 3) sosial, dan 4) -persona litas.

Dijelaskan oleh Haryadi dan Setiawan (1995), bahwa manusia merupakan makhluk berpikir yang mempunyai persepsi dan keputusan dalam interaksinya dengan lingkungan. Sementara Rapoport (1977) mengatakan bahwa, kualitas lingkungan diartikan dalam dua makna yaitu, lingkungan fisik (physical environment) dan lingkungan persepsi (perceived environment).

Lingkungan persepsi meliputi unsur-unsur budaya, struktur sosial, dan adat kebiasaan yang spesifik dari individu atau kelompok masyarakat merupakan atribut subjektif dari lingkungan. Teori persepsi lingkungan dijelaskan oleh Chapman (1979) bahwa, respon manusia terhadap lingkungannya ditentukan oleh kelompok dan personalitas manusia di samping karakteristik fisik lingkungan.

Latar belakang budaya dan personalitas dikelompokkan dalam lingkungan manusia (human environment), sedangkan karakteristik fisik lingkungan dan lingkungan dipersepsikan sebagai keterbatasan atau kesempatan masuk ke dalam kelompok lingkungan fisik (physical environment). / Gambar 1. Teori Persepsi Chapman
Sumber : Chapman (1979) Chapman (1979) menggunakan 3 (tiga) prinsip dasar konsep spasial (Spatial Concepts), yaitu: a) direction; merupakan unsur arah atau orientasi kegiatan dan pergerakan manusia dan biasanya dihubungkan dengan predikat 'muka' dan 'belakang', b) distance; menyangkut unsur 'jauh' dan 'dekat' terhadap tingkat pencapaian, dan c) relative location; menyangkut unsur letak dari suatu tempat agar kegiatan dapat berlangsung dan sesuai dengan lingkungannya.

Faktor-faktor latar belakang budaya dalam penggunaan konsep spasial merupakan faktor pendorong dan penarik bagi masyarakat dalam melakukan kegiatannya, menurut Arnold (1972). Faktor pendorong adalah faktor-faktor yang berasal dari komunitas pemukim atau asal datangnya suatu pergerakan (place of origin). Sedangkan faktor penarik adalah penyebab yang berasal dari arah tujuan pergerakan (place of destination) atau ke arah tujuan tertentu.

Dan menurut Zeisel (1981), bahwa unsur-unsur ruang seperti orientasi (orientations), pembatas ruang (barriers), bentuk (shape), ukuran (size), kondisi ruang (conditions), dan komponen-komponen dalam ruang merupakan faktor-faktor yang menarik individu atau kelompok individu untuk menggunakan ruang. Disamping itu penggunaan ruang juga tidak terlepas dari adanya faktor-faktor sosial dan budaya masyarakat yang

merupakan faktor mendorong (Rapoport, 1977).

Kerangka Teori Kemampuan manusia membuat keputusan untuk melakukan aktivitas interaksi sosial dipengaruhi oleh lingkungan fisik sebagai faktor penarik ((place of destination) dan lingkungan masyarakat sebagai faktor pendorong ((place of origin). Faktor lingkungan masyarakat terdiri dari variabel yang memberikan gambaran identitas masyarakat, seperti; daerah asal, umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah penghuni, kondisi rumah, fasilitas yang ada dalam rumah.

Sedangkan faktor lingkungan fisik terdiri dari variabel yang mengandung unsur-unsur berupa orientasi ruang, pembatasruang, ukuran, bentuk, kondisi ruang, dan komponenruang (Zeisel, 1981). Sedangkan kegiatan interaksi sosial adalah merupakan aktivitas bersama atau berktmpul dalam seting 'ruang' di dalam suatu kawasan pennukiman yang ada di kelurahan Petamburan, kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat.

Karakteristik ruang merupakan interpretasi terhadap ciri_ciri atau sifat-sifat dari situasi, kondisi, dan komponen yang ada pada 'ruang' interaksi sosial, maka kerangka teori penelitian secara sistematis, seperti di bawah ini. / Gambar 2. Kerangka Teori Penelitian Sumber : Rangkuman Kajian Pustaka (2003) Pendekatan dan Metode Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan rasionalistik dan pengolahan data dilakukan secara kualitatif (rasionalistik kualitatif) selama pengamatan di Kelurahan Petamburan. Kerangka teori dan peneliti adalah alat utama penelitian selama mengamati kasus-kasus 'ruang' interaksi sosial di Kelurahan Petamburan.

Tahap Penelitian Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini, adalah: 1) Tahap Persiapan, meliputi kegiatan merumuskan masalah, tujuan, dan penyusunan tinjauan pustaka serta rancangan penelitian; 2) Tahap Pelaksanaan, meliputi kegiatan pengambilan data sekunder dari instansi yang terkait dan survey lapangan untuk mengumpulkan data primer; 3) Tahap Deskripsi, yaitu menguraikan atau menganalisis data-data yang diperoleh dari setiap kasus dan mengkatagorisasikan data dengan menggunakan tabel; dan 4) Tahap Sintesis, merupakan tahap sinkronisasi temuan-temuan dan interpretasi karakteristik 'ruang' interaksi sosial.

Materi Penelitian Lokasi Penelitian Lokasi penelitian di Kelurahan Petamburan, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat. Luas wilayah kelurahan 90,10 ha, jumlah RW 10 dan jumlah RT 104. Merupakan lingkungan permukiman relatif cukup padat yang dihuni oleh berbagai etnis atau suku, serta berbagai kelompok tunjasi dalam masyarakat.

/ Batasan Wilayah Penelitian / Wilayah penelitian dibatasi hanya pada permukiman di antara jalan Petamburan II dan jalan Petamburan III yang merupakan wilayah RW 03

(gambar 3.3), hal ini dilakukan karena luasnya wilayah kelurahan Petamburan. Adapun pertimbangan ini yang diambil adalah sebagai berikut: Permukiman di wilayah ini relatif lebih padat dan mewakili permukiman lainnya, Pada daerah ini terdapat beberapa lapangan yang dijadikan kegiatan interaksi sosial oleh warga, kelurahan atau warga di sekitar lapangan.

Salah satu lapangan yang ada dibangun oleh kelurahan untuk kegiatan sosial warga, dan Masyarakatnya terdiri dari berbagai multi etnis dan tingkat sosial yang berbeda. Cara Analisis Penelitian diawali dengan melakukan observasi awal untuk mengenal lokus penelitian dan menetapkan kasus-kasus penelitian serta pembuatan peta kunci dengan cara sketsa langsung di lapangan tetapi tetap mengacu pada peta Kecamatan Tanah Abang yang diperoleh dari kantor dinas Tata Kota Kecamatan Tanah Abang.

Selanjutnya difokuskan pengamatan pada kasus-kasus penelitian untuk memperoleh data berdasarkan variabel penelitian, yaitu: 1) lingkungan fisik; 2) latar belakang masyarakat; 3) kegiatan di dalam 'ruang' interaksi sosial; 4) pengelolaan ruang). Setelah diperoleh data-data yang dibutuhkan, selanjutnya dikategorisasikan menurut variabel penelitian di atas, untuk melihat kecenderungan faktor penentu 'ruang' interaksi sosial. Kemudian dilakukan sinkronisasi untuk menemukan kaitan antar variabel dari seluruh kasus penelitian.

Dan hasil kategorisasi dan sinkronisasi diinterpretasikan sebagai hasil temuan penelitian tentang karakteristik ruang. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Ruang Hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal mengenai faktor penentu pembentukan 'ruang' interaksi sosial di Kelurahan Petamburan, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat, antara lain: Faktor Luasan Ruang Ukuran 'ruang' interaksi sosial di wilayah penelitian terdiri dari 2(dua) jenis, yaitu ruang yang memiliki batas yang jelas dan batas yang tidak jelas.

Ruang yang memiliki batas yang jelas adalah ruang yang berbentuk persegi (square) dan ruang yang memiliki batas tidak jelas adalah ruang yang berbentuk memanjang (linier). Faktor luasan ruang mempengaruhi berlangsungnya berbagai macam atau jenis kegiatan. Kegiatan yang bersifat dinamis atau yang membutuhkan ruang gerak lebih luas, seperti bermain sepakbola, dan bermain layang-layang, dapat terwadahi pada ruang yang memiliki ukuran lebih luas.

Selain itu banyaknya jenis dan jumlah aktivitas yang tetap terjadi di dalam 'ruang' bentuk itu menjadi faktor 'daya tarik' bagi warga atau pengguna ruang lainnya untuk melihat kegiatan dan ikut berinteraksi di dalamnya. Faktor Kenyamanan Ruang Keberadaan ruang yang memiliki aksesibilitas yang baik seperti tersedianya gang atau

jalan kecil menuju ke 'ruang' dapat mempermudah pencapaian ke 'ruang' itu bagi penggunanya.

Seluruh kasus 'ruang' interaksi sosial ternyata memiliki aksesibilitas yang cukup baik, sehingga faktor kenyamanan pencapaian ke 'ruang' dapat terpenuhi. Faktor kenyamanan memiliki peran penting bagi keberadaan 'ruang' interaksi sosial tersebut. Pada kasus penelitian, aktivitas lebih banyak dilakukan pada ruang yang memiliki ukuran yang lebih Was.

Hal ini karena pada ruang tersebut warga dapat memperoleh kenyamanan dalam melakukan aktivitas, disamping kenyamanan visual dapat terpenuhi dengan kondisi ruang yang lebih terbuka. Selain itu jenis aktivitas bersifat statis membutuhkan ruang gerak cukup luas, hal ini mengaruhi terbentuknya kenyamanan bergerak (movement) di dalam ruang.

Faktor 'Kedekatan' Pengguna Faktor 'kedekatan' pengguna atau warga satu dengan warga lainnya dan lingkungan 'ruang' interaksi sosial tersebut dapat mempengaruhi penggunaan ruang. Faktor kedekatan ini diperlihatkan dengan aktivitas mengelompok di dalam atau di sekitar ruang. seperti kelompok dari daerah asal yang sama, kelompok berdasarkan klasifikasi usia, dan kelompok dari tingkat sosial yang sama.

Aktivitas secara berkelompok ini dapat dilakukan dengan saling pengertian atau konsensus bersama antar kelompok untuk menghindari terjadinya konflik dalam menggunakan ruang. Orientasi rumah yang saling berhadap-hadapan menimbulkan rasa saling pengertian dan 'kedekatan' secara sosial maupun budaya sesama warga di sekitarnya. Jalan lingkungan yang berada diantara rumah warga ini dijadikan 'ruang' bersama untuk saling berinteraksi.

Selain itu peran serta atau partisipasi warga dalam menjaga kebersihan di lingkungannya telah menimbulkan rasa kepemilikan dan kedekatan dengan 'ruang' interaksi sosial di sekitar permukitnannya. Ciri-Ciri Fisik Fungsional 'Ruang' interaksi sosial yang ada di permukiman Keturahan Petamburan, terdiri dari bentuk persegi (square) dan memanjang (linier).

Ciri-ciri fungsional dari kedua bentuk ruang ini dapat diungkap sebagai berikut. Bentuk Persegi (Square) Bentuk persegi (square) merupakan bentuk dari kasus lapangan dan ruang terbuka, dimana ukuran niang cukup luas untuk menampung kegiatan interaksi sosial warga. Aktivitas warga pada bentuk persegi relatif memilih lebih banyak jenis dan jumlah aktivitas yang ditemui.

Ciri-ciri fungsional, adalah sebagai berikut: Fisik Ruang, yaitu; a) dekat atau bersebelahan dengan jalan besar dan terdapat gang atau jalan kecil sebagai penghubung menuju ke 'ruang'; b) Ruang dibatasi dengan pager yang tidak memiliki pintu dan perbedaan lantai; c) ukuran dapat diketahui karena memiliki batas yang jelas; d) Kondisi ruang berkesan terbuka karena berbatasan dengan jalan lingkungan yang cukup lebar, serta ramai dengan aktivitas warga dan fasilitas pendukung; dan e) Komponen yang dominan adalah lapangan olah raga, warung jajanan, kedai 'sampah', gerobak penjual makanan, warung kopi, bangku atau tempat duduk, lampu jalan dan pepohonan.

Pengguna Ruang, berasal dari berbagai daerah dan kelompok usia. Pekerjaan warga adalah wira usaha dan sebagian warga tidak memiliki pekerjaan tetap. Kondisi rumah warga sudah permanen dan memiliki fasilitas MCK serta jemur. tetapi luas rumah tidak sebanding dengan jumlah penghuninya. Aktivitas Pengguna, adalah; a) bermain kejar-kejaran, sepakbola, layang-layang, bersepeda, bermain gitar, membeli jajanan, kebutuhan harian, mengasuh anak, ngobrol, menjemur. dan jalan-jalan; b) Aktivitas yang paling ramai dilakukan pada sore hari; dan c) Pola aktivitas terpusat di dalam 'ruang' interaksi sosial.

Bentuk Memanjang (linier) Ruang berbentuk memanjang (linier) adalah kasus yang memanfaatkan jalan sebagai 'ruang' untuk aktivitas interaksi sosial. Karakteristik ruang berbentuk memanjang (linier) adalah sebagai berikut: Fisik Ruang, yaitu; a) relatif lebih jauh dari jalan besar; b) ruang dibatasi oleh bangunan disekitarnya; c) ukuran yang diketahui adalah lebar jalan, sementara luas ruang kurang dapat diketahui karena tidak memiliki batas yang jelas; d) kondisi ruang memiliki kesan kurang terbuka karena lebih jalan yang relatif sempit dan dibatasi rumah warga yang umumnya bertingkat.

dan e) komponen yang dominan adalah warung jajanan, lampu jalan dan bangku atau tempat duduk. Pengguna Ruang, berasal dari berbagai daerah dan kelompok usia terbanyak adalah umur 10 ke bawah dan 11 sampai 20 tahun. Pekerjaan warga terbanyak adalah wira usaha dan pegawai swasta. Kondisi rumah sudah permanen dan memiliki fasilitas NICK / jemur, tetapi luas rumah tidak sebanding dengan jumlah penghuni yang ada.

Orientasi rumah menghadap ke 'ruang' dan rumah warga atau tetangga. Jarak pencapaian ke 'ruang' kurang lebih 20 meter dari rumah. Aktivitas Pengguna, yaitu; a) bermain kejar-kejaran, engklek, karambol, bersepeda, bermain gitar, membeli jajanan, kebutuhan harian, mengasuh anak dan ngobrol; b) aktivitas yang ramai dilakukan pada sore hari; dan c) pola, aktivitas memencar secara berkelompok di sepanjang penggal jalan.

Pembentuk Ruang' Interaksi Sosial Pembentukan 'ruang' interaksi sosial di permukiman Kelurahan Petamburan, merupakan temuan penelitian berdasarkan hasil kategorisasi dari 11 kasus penelitian. Faktor yang ditinjau adalah faktor lingkungan fisik dan faktor latar belakang masyarakat pengguna, untuk melihat sejauhmana masing-masing faktor saling mempengaruhi penentuan pembentukan 'ruang' interaksi sosial.

Faktor Lingkungan Fisik Orientasi ruang (orientation) Orientasi merupakan faktor penting untuk dapat mengawasi dan mencapai ruang. Keberadaan ruang interaksi sosial dapat dicapai dari rumah atau tidak begitu dari rumah, hal ini terkait dengan jumlah jalan atau gang sebagai penghubung ke 'ruang'. Selain itu ruang dapat dilihat dari rumah warga, sehingga dapat mengawasi aktivitas yang terjadi dari rumahnya.

Pembatas Ruang (barrier) Ruang terbuka pada kasus lapangan, elemen pembatas lebih jelas seperti pagar, perbedaan ketinggian permukaan lantai, dan penggunaan material yang berbeda. 'Ruang' interaksi sosial yang berupa jalan, pembatas ruang adalah bangunan-bangunan rumah di sekelilingnya. Rumah warga umumnya terdiri dari 2 lantai, sehingga bila kedua sisi jalan yang lebar $\pm 3m$ dibatasi rumah warga kurang mendapat sinar matahari langsung.

Bentuk Ruang (shape) Bentuk ruang yang persegi (square) aktivitas cenderung terbentuk secara memusat atau terfokus di dalam ruang. Sementara bentuk ruang yang memanjang (linier) aktivitas cenderung memencar. Ukuran Ruang (size) Ukuran ruang yang luas dapat mendukung aktivitas yang membutuhkan ruang gerak cukup luas, seperti bermain sepakbola.

Tetapi bermain sepakbola juga dapat dilakukan di ruang yang sempit oleh anak-anak. Jadi, pada kelompok umur anak-anak faktor ukuran kurang memiliki peran yang begitu penting. Selain dapat menampung berbagai jenis aktivitas, ukuran ruang juga dapat mendukung tingkat kenyamanan dari segi penglihatan (view) bagi pengguna.

Kondisi Ruang (condition) Kondisi ruang berkaitan dengan suasana dan tingkat kenyamanan yang menjadi daya tarik bagi pengguna ruang. Seperti terbukanya ruang sebagai perwujudan tingkat kenyamanan penglihatan (view), tingkat keramaian aktivitas, dan jumlah fasilitas yang mendukung aktivitas yang dilakukan.

Bahasan tentang kondisi ruang ini juga berkaitan dengan faktor-faktor lingkungan fisik lainnya, seperti ukuran dan komponen yang dibahas pada bagian ini. Tetapi pemahamannya lebih pada persepsi atau makna ruang bagi penggunanya. Faktor kondisi ruang cukup mempengaruhi pembentukan dan penggunaan 'ruang' interaksi sosial. Khususnya pada kasus ruang yang ramai dengan aktivitas warga dan yang memiliki

fasilitas pendukung lebih banyak.

Kondisi ini oleh Rapoport (1982) dikatakan merupakan elemen ruang yang masuk ke dalam kategori elemen non_ fix dan semi-fix yang sangat dipengaruhi oleh tingkat sosial dan budaya masyarakatnya. Komponen Ruang (component) Komponen yang cukup mcmiliki daya tarik pengguna adalah warung, dimana fungsinya dapat menimbulkan aktivitas interaksi sosial bagi warga di sekitarnya. Keberadaan warung di lokasi cukup banyak di temui, karena tidak membutuhkan modal yang besar dan tempat yang terlalu luas.

Tersedianya fasilitas tempat duduk di dalam `ruang', baik yang sesuai dengan fungsinya maupun yang dapat difungsikan sebagai tempat duduk, seperti pagar tembok yang tidak terlalu tinggi dan teras ntmah warga, serta batu besar yang ada di pinggir jalan. Dan, pengaruh komponen semi-fix, memiliki peran yang tidak dapat diabaikan seperti bangku atau tempat duduk dan meja yang disediakan oleh warga yang menggunakan ruang atau dapat dipindah-pindahkan oleh pengguna niang seringkali dapat menimbulkan aktivitas interaksi sosial.

/ Faktor Latar Belakang Masyarakat Status Sosial dan Budaya Masyarakat terdiri dari beraneka ragam budaya, sehingga telah menimbulkan rasa toleransi bagi masyarakatnya. Walaupun ada aktivitas yang dilakukan berdasarkan kelompok yang sama, tetapi di dalam `ruang' mereka dapat menyatu dan tidak terlihat adanya konplik yang cukup berarti. Sementara status sosial masyakat umumnya adalah golongan ekonomi menengah.

Faktor sosial dan budaya yang mempengaruhi terbentuknya `ruang' interaksi sosial adalah pola aktivitas yang cenderung mengelompok atau berdasarkan pertimbangan faktor kedekatan dengan warga yang ada di dalam ruang. Baik kedekatan berdasarkan budaya atau status sosial yang sama, seperti asal daerah atau etnis, pekerjaan, dan pendidikan. Selain itu faktor umur pengguna juga mempengaruhi aktivitas dan penggunaan ruang.

Kondisi rumah tinggal Pengaruh lain dari faktor latar belakang masyarakat adalah kondisi rumah yang ditempati. Secara umum luas rumah tidak sebanding dengan jumlah penghuni. Sementara halaman rumah terlalu sempit dan bahkan tidak ada sama sekali yang mengakibatkan warga keluar rumah atau duduk-duduk di teras depan.

/ Orientasi rumah umumnya ke arah rumah warga, sehingga penghuni sering bertemu. Karena adanya faktor kedekatan sosial dan budaya warga lainpun turut meramaikan aktivitas pada seting 'ruang' untuk saling bersosialisasi, seperti ditemui pada kasus-kasus penelitian. Peran Pengelolaan 'Ruang' Peran masyarakat dapat mempengaruhi keberadaan ruang untuk mendukung aktivitas interaksi sosial.

Pada kasus-kasus penelitian keterlibatan warga diwujudkan dengan membuat sarana-sarana pendukung seperti tempat duduk dan lapangan olah raga yang dibuat secara bersama-sama atau secara bergotong royong. Peran serta warga dalam pengelolaan ruang telah menimbulkan rasa kepemilikan akan ruang interaksi sosial. Sehingga warga dapat dengan mudah untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Rasa kepemilikan ini juga mempengaruhi terjadinya 'ruang' interaksi sosial.

Aktivitas Interaksi Sosial Jenis dan Jumlah Aktivitas Jenis aktivitas yang banyak dilakukan, adalah; a) bermain kejar-kejaran; b) bermain gitar dan nyanyi; c) membeli jajanan; d) mengasuh dan memberi makan anak, dan e) ngobrol. Aktivitas membeli jajanan berkorelasi dengan adanya warung pada 'ruang' interaksi sosial. Sementara aktivitas yang bersifat dinamis / yang membutuhkan ruang gerak yang cukup luas, seperti bermain sepakbola, layang-layang dilakukan di lapangan dan ruang terbuka. Waktu Aktivitas pada 'ruang' interaksi sosial lebih banyak dilakukan pada sore hari, karena merupakan waktu yang 'seenggah' bagi seluruh warga.

Disamping itu cuaca atau sinar matahari pada sore hari tidak terlalu panas, sehingga lebih nyaman untuk melakukan aktivitas dan dapat terhindar dari sinar matahari. Interpretasi Karakteristik 'Ruang' Interaksi Sosial 'Ruang' yang digunakan warga untuk aktivitas interaksi sosial adalah yang dapat memwadahi aktivitas warga. Keberadaannya cenderung berada tidak jauh dari rumah atau dapat dicapai dengan mudah, selain itu dapat dilihat dari rumah warga.

Adapun karakteristik berdasarkan bentuknya, adalah sebagai berikut: Karakteristik 'Ruang' Berbentuk Persegi (Square) 'Ruang' memiliki ukuran yang cukup luas dan kondisi yang terbuka, sehingga warga atau pengguna memiliki jarak pandang (view) yang cukup jauh dan lebih leluasa memandang ke sekitarnya. Kondisi cukup mendukung dari segi visibilitas pengguna dan juga berpengaruh pada jenis aktivitas yang akan dilakukan khususnya untuk aktivitas yang bersifat aktif.

Warga dapat mengontrol dan mengawasi ke segala sisi `ruang' interaksi sosial, sehingga menimbulkan rasa aman dalam melakukan aktivitas. Disekitar atau sekeliling ruang terdapat pepohonan yang dapat melindungi niang dari sinar matahari dan menambah keasrian lingkungannya, sehingga menimbulkan rasa nyaman dari segi penglihatan (view).

Pembatas ruang (enclosure) lebih jelas karena adanya pagar, perbedaan tinggi permukaan lantai dan material serta dikelilingi bangunan rumah warga. Dengan adanya pembatas ruang, warga dapat mengontrol aktivitas yang dilakukan khususnya bagi ibu-ibu yang sedang mengawasi anak-anaknya bermain. Komponen yang ada cukup bervariasi dan mendukung keberadaan ruang, seperti lapangan olah raga, warung jajanan, kedai 'sampah', gerobak penjual makanan, lampu jalan, dan bangku (tempat duduk). Suasana 'ruang' ramai dengan aktivitas warga dan intensitas penggunaan ruang khususnya pada sore hari.

Hal ini dapat menjadi daya tarik bagi warga lainnya untuk menggunakan `ruang' ini, karena warga dapat lebih banyak berinteraksi dengan warga lainnya untuk mewujudkan eksistensinya dalam komunitasnya. Karakteristik `Ruang' Berbentuk Memanjang (Linier) Kasus yang berbentuk memanjang (linier) adalah kasus yang memanfaatkan jalan sebagai 'ruang' untuk aktivitas interaksi sosial. Hal ini dikarenakan keterbatasan lahan, sehingga warga menggunakan jalan untuk melakukan aktivitas interaksi sosial.

Karakteristik dari 6 kasus jalan ini dibagi menjadi 2 jenis, hal ini dilakukan karena memiliki karakteristik yang berbeda dari segi lebar badan jalan. Jalan lingkungan lebar 6 meter Kasus ini adalah penggal jalan Petamburan II (kasus 6) dan penggal jalan Petamburan III (kasus 7). Karakteristik `ruang', adalah sebagai berikut: Luasan cukup memadai untuk menampung aktivitas warga dan memiliki keterbukaan ruang, sehingga dapat digunakan untuk aktivitas yang bersifat aktif. Selain cukup mendukung jarak dan aspek pandang bagi pengguna ruang (view).

Rumah dan pagar rumah warga sebagai pelinkup (enclosure) ruang yang membatasi `ruang' interaksi sosial, sehingga jarak pencapaian ke ruang relatif lebih dekat dan mudah. Di dalam ruang terdapat pepohonan yang dapat melindungi aktivitas warga dari sinar matahari dan mendukung segi memandangan (View) bagi pengguna ruang. Komponen yang ada cukup bervariasi dan dapat mendukung keberadaan ruang, seperti warung jajanan, kedai 'sampah', gerobak penjual makanan, lampu jalan; dan bangku (tempat duduk).

Intensitas pengguna ruang dan suasana `niang' ramai dengan aktivitas warga khususnya

pada sore hari, hal ini dapat menjadi daya tarik bagi warga lainnya untuk menggunakan `ruang`.

/ 2) Jalan lingkup lebar 3 meter / Kasus ini adalah penggal jalan lingkungan RT 15 (kasus 8), jalan lingkungan RT 05 (kasus 9), jalan lingkungan RT 11 dan RT 15 (kasus 10), serta jalan lingkungan RT 04 (kasus 11).

Karakteristik 'ruang', adalah sebagai berikut: Ukuran ruang tidak cukup luas untuk menampung aktivitas warga, karena lebar jalan + 3 meter dan sebagian badan jalan dijadikan teras depan rumah warga, sehingga hanya dapat digunakan untuk aktivitas bersifat sederhana (casual meeting), seperti ngobrol dan memberi makan anak. Kesan ruang terasa sempit dan tertutup karena dibatasi oleh rumah warga yang umumnya berlantai 2 atau bertingkat.

Hal ini mengurangi tingkat kenyamanan dari aspek view dan aspek gerak dalam melakukan aktivitas. Rumah warga saling berhadap-hadapan dan ruang dijadikan ruang bersama, sehingga tercipta rasa saling memiliki dan 'kedekatan' antar warga disekitarnya yang umumnya pada tingkat sosial yang sama. Komponen ruang ada yaitu warung jajanan yang berada di teras depan rumah warga digunakan untuk berdagang.

Kesimpulan Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya maka karakteristik dari taktor pembentuk 'ntang' interaksi sosial di kelurahan Petamburan, kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat, adalah sebagai berikut : Faktor yang mempengaruhi penggunaan 'ruang' interaksi sosial yaitu; ruang memiliki luasan yang dapat memwadhahi jenis dan jumlah aktivitas warga, dapat memberikan kenyamanan bagi penggunadanya adanya rasa 'kedekatan' pengguna dengan warga lainnya dan lingkungan ruang.

Faktor lingkungan fisik dan faktor sosial, bttdaya, dan ekonomi masyarakat dapat mempengaruhi terbentuknya 'Ruang' interaksi sosial di kelurahan Petamburan. Hal ini seperti yang telah dijelaskan oleh Chapman (1979) dan Wcismen(1981). Kedua faktor ini saling berhubungan timbal balik, saling terkait dan saling mempengaruhi. Sehingga sulit menentukan faktor mana yang merupakan sebab dan akibat dalam membentuk 'ruang' interaksi sosial.

Ciri-ciri fungsional 'ruang' interaksi sosial yaitu letak 'ruang' memiliki pencapaian yang tidak terlalu jauh dan dapat dilihat dari rumah warga. Kondisi ruang cukup terbuka dan aktivitas serta fasilitas pendukung ada di dalam ruang menjadi faktor penarik bagi pengguna untuk melakukan aktivitas interaksi sosial. Keberadaan warung merupakan komponen ruang untuk memwadhahi aktivitas jajanan warga yang dapat menimbulkan jenis aktivitas lainnya.

Karakteristik 'ruang' interaksi sosial dapat dibedakan berdasarkan bentuknya. Pada bentuk persegi (square) karakteristik ruang lebih luas dan terbuka, sehingga komponen

ruang lebih banyak jenis dan jumlahnya, serta suasana ruang ramai dengan aktivitas warga sehingga mendukung aspek view bagi pengguna ruang.

Sementara pada bentuk memanjang (linier) lebar 6 meter lebih terbuka dan dapat menampung aktivitas warga, selain kesan niang cukup terbuka dan memiliki aspek view yang cukup baik. Sementara pada jalan lingkungan lebar 3 meter kesan ruang relatif sempit (tan aspek view relatif kurang baik, selain itu aktivitas yang dapat dilakukan bersifat casual meeting.

Rekomendasi Dari hasil kajian berkenaan dengan karakteristik pembentuk 'ruang' interaksi sosial, maka rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Untuk penelitian selanjutnya berkenaan dengan 'ruang' interaksi sosial, perlu dilakukan di kawasan permukiman lainnya untuk melihat keragaman atau kesamaan karakteristik pembentuk 'ruang' interaksi sosial yang ada, baik di kota Jakarta maupun di kota-kota lain untuk menatnbah pengetahuan tentang 'ruang' interaksi sosial.

Thema penelitian yang dapat diteliti selanjutnya adalah: pengaruh faktor kenyamanan dan pencahayaan (micro climate) dalam mempengaruhi terbentuknya 'ruang' interaksi sosial pada kelurahan Petamburan yang merupakan wilayah permukiman padat. Untuk pihak pemerintah dan masyarakat setempat, kegiatan interaksi sosial memiliki nilai-nilai kerukunan yang disimbolisasikan melalui tindakan saling menghormati, menghargai dan saling pengertian. Keadaan ini untuk sebagian masyarakat masih perlu di pertahankan..

Daftar Pustaka Almod, E., 1972, Design in the Build Environment.

MIT Press Cambridge, London. Chapman, K., 1979, People, Pattern and Process; Introduction to Human Geography. Edward Arnold Ltd, London. Haryadi dan Setiawan, 1995. Arsitektur Lingkungan dan Perilaku; Suatu Pengantar ke Teori, Metodologi dan Aplikasi. Proyek Pengembangan Pusat Studi Lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Ikaputra, 1999, Personal .Space. Makalah Seminar di Universitas Tarumanegara, Jakarta. Porteous, J. D., 1977, Environment & Behavior, Planning and Everyday Urban Life.

Addison-Wesley Publishing Company. London. Rapoport, A.. 1977, Human Aspects of Urban Form, Pergamon Press, New York. Soekanto, S., 1990, Sosiologi Suatu Pengantar. Raja Grafindo Persada, Jakarta. Soelaeman, M., 1998, Ilmu Sosial Dasar; Teori dan Konsep Ilmu Sosial. Refika Aditama, Ilandung. Zeisel, J., 1981, Inquiry by Design: Tools for Environment-Behavior Research. Cambridge University Press, Cambridge.

INTERNET SOURCES:

0% - Empty
0% - <https://www.scribd.com/document/30593041>
0% - https://en.wikipedia.org/wiki/Media_infl
0% - <https://www.microsoft.com/en-us/research>
0% - <https://ops.fhwa.dot.gov/freewaymgmt/pub>
0% - <https://www.state.gov/j/inl/rls/nrcrpt/2>
0% - <https://wongciliksolo.wordpress.com/2012>
0% - <https://adipatirahmat.wordpress.com/2009>
0% - <http://www.academia.edu/14140622/PROGRAM>
0% - <https://docplayer.info/68764533-Fungsi-t>
0% - <http://dinkes.lumajangkab.go.id/permasal>
0% - <https://lifestyle.kompas.com/read/2012/1>
0% - <https://www.scribd.com/doc/234743484/Mas>
0% - <https://issuu.com/harianbhirawacetak/doc>
0% - <https://sukabumikota.bps.go.id/subject/5>
0% - <https://arsitekturindis.wordpress.com/ca>
0% - <http://nobertus-sulistyanawan.blogspot.com>
0% - <http://www.bing.com/images/search?q=mene>
0% - <https://es.scribd.com/doc/38539708/doc>

0% - <https://34003471.r.bat.bing.com/?ld=d376>
0% - <http://mimieconomy.blogspot.com/2015/06/>
0% - <https://www.scribd.com/document/81007159>
0% - <https://freeninda1310.wordpress.com/2012>
0% - <https://core.ac.uk/download/pdf/18605911>
0% - <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/201>
0% - <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/S>
0% - <http://nyobarsitek.blogspot.com/2015/02/>
0% - <http://eprints.uny.ac.id/8538/3/BAB%202%>
0% - <http://ayunitaantika28.blogspot.com/2013>
0% - <http://rrdewiikawati.blogspot.com/2016/0>
0% - <http://diyahjepara.blogspot.com/2013/02/>
0% - <http://filsafatumumdanolahraga.blogspot>
0% - <http://www.academia.edu/23112955/MAKALAH>
0% - <http://ilyasismailputrbugis.blogspot.co>
0% - <http://eprints.undip.ac.id/47817/2/BUKU->
0% - <https://oktaobex.wordpress.com/>
0% - <https://id.wikipedia.org/wiki/Manusia>
0% - <https://www.scribd.com/doc/49664316/KONS>
0% - <http://www.puterakembara.org/rm/sekolah>
0% - <http://docplayer.info/34442333-Bab-ii-la>
0% - <https://gedegerih20.wordpress.com/2014/0>
0% - <https://www.scribd.com/doc/112751130/Teo>
0% - <https://34003506.r.bat.bing.com/?ld=d30->
0% - <https://ekofitriyanto.wordpress.com/2011>
0% - <http://rumaharsitektur.blogspot.com/>
0% - <https://www.rumah.com/panduan-dan-refere>
0% - <https://34003506.r.bat.bing.com/?ld=d3qj>
0% - http://www.academia.edu/4205413/FUNGSI_R
0% - <http://devisologi.blogspot.com/2014/03/c>
0% - <http://anaozen.blogspot.com/2017/12/mene>
0% - <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/ha>
0% - <http://abiavisha.blogspot.com/2015/06/ko>
0% - <https://jakartapedestrian.wordpress.com/>
0% - <https://puskesmastebet.files.wordpress.c>
0% - <http://aghatanadira.blogspot.com/2015/04>
0% - <http://docplayer.info/146623-Pengelolaan>
0% - <https://www.scribd.com/document/36525474>
0% - <https://syahriartato.wordpress.com/2013/>
0% - <http://bonjoer.blogspot.com/2015/11/maka>

0% - <http://nunung-kyeopta.blogspot.com/2012/>
0% - <https://syahyuti.wordpress.com/category/>
0% - <http://hardiyansyahahmad.blogspot.com/20>
0% - http://www.academia.edu/24852210/BAB_III
0% - <http://etd.repository.ugm.ac.id/index.ph>
0% - <https://istighfarahmq.wordpress.com/cate>
0% - https://issuu.com/koran_jakarta/docs/edi
0% - <http://budidayaikan-cepat.blogspot.com/2>
0% - <http://evhieydoapoloeh.blogspot.com/2014>
0% - <http://kuliahftp.blogspot.com/p/blog-pag>
0% - <https://www.scribd.com/document/20400472>
0% - <http://arafuru.com/sipil/cara-menghitung>
0% - <http://www.konselingindonesia.com/read/4>
0% - <http://arivpwk.blogspot.com/>
0% - <https://www.scribd.com/document/32207089>
0% - <http://clautikaa.blogspot.com/2014/09/ma>
0% - <https://afidburhanuddin.wordpress.com/20>
0% - <https://syahriartato.wordpress.com/2013/>
0% - <https://www.scribd.com/document/59979695>
0% - <http://ayouk91.blogspot.com/2011/06/kece>
0% - <http://anshar-mtk.blogspot.com/2013/>
0% - <http://hery1516.blogspot.com/2013/>
0% - <https://www.bing.com/aclick?ld=d3DwgH501>
0% - <https://www.scribd.com/document/36526015>
0% - <https://hedisasrawan.blogspot.com/2016/0>
0% - <https://psychologymania.wordpress.com/20>
0% - <https://id.123dok.com/document/wyej2lrz->
0% - <https://www.scribd.com/document/35931234>
0% - <http://ace-informasibudaya.blogspot.com/>
0% - <https://soniasworld.wordpress.com/>
0% - <https://syahriartato.wordpress.com/page/>
0% - <http://golingkara.blogspot.com/2010/10/m>
0% - <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/>
0% - <https://desapagerluyung.wordpress.com/ba>
0% - <https://bpsnt-bandung.blogspot.com/2015/>
0% - <https://issuu.com/ptkpost/docs/24052009>
0% - <https://issuu.com/harianjurnalasia/docs/>
0% - <https://sarisanisah.wordpress.com/page/3>
0% - <https://www.scribd.com/doc/46132011/Kump>
0% - <https://www.scribd.com/document/97172048>

0% - <https://edoc.site/pengaruh-motivasi-terh>
0% - <https://radhacandrabb.wordpress.com/2013>
0% - <http://donggo.blogspot.com/2011/06/lapor>
0% - <http://asepsaepulrohman.blogspot.com/201>
0% - <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/201>
0% - <https://34003506.r.bat.bing.com/?ld=d32w>
0% - <https://beeothers.wordpress.com/category>
0% - <http://thesis.binus.ac.id/Doc/WorkingPap>
0% - <http://indonesiadalamtulisan.blogspot.co>
0% - <https://hakimkep.wordpress.com/2012/06/0>
0% - <https://widuri.raharja.info/index.php/SI>
0% - <http://jasakonsultasimanajemenpemasaran>
0% - <http://aplikasiakuntansiexcel.com/pembuk>
0% - <https://rismanbiologifungi.blogspot.com/>
0% - <https://es.scribd.com/doc/99683196/Pola->
0% - <http://ipssmp123.blogspot.com/2014/08/ap>
0% - <https://www.scribd.com/document/32702964>
0% - <https://martinis1960.wordpress.com/2011/>
0% - <http://www.anekalokasiwisata.com/20-temp>
0% - <http://faqihmuhammad-fm.blogspot.com/201>
0% - <https://syair79.files.wordpress.com/2009>
0% - <http://anwar-nashrullah.blogspot.com/201>
0% - <http://fanni-myhome.blogspot.com/2012/05>
0% - <https://londo43ver.wordpress.com/2010/04>
0% - <https://www.scribd.com/doc/104859768/Int>
0% - <http://geoenviron.blogspot.com/2013/01/m>
0% - <http://etd.repository.ugm.ac.id/download>
0% - <https://www.slideshare.net/septianraha/h>
0% - <http://retnokartikasari717.blogspot.com/>
0% - <http://satutitikdipandeglang.blogspot.co>
0% - <http://ilmukonseling.blogspot.com/p/bimb>
0% - <http://ivaa-online.org/category/topik-so>
0% - <http://jakaarjunablog.blogspot.com/2011/>
0% - <https://probohindarto.wordpress.com/cate>
0% - <http://temuilmiah.iplbi.or.id/wp-content>
0% - <https://khafidalwi.wordpress.com/categor>
0% - <https://irwanalyani.wordpress.com/2010/0>
0% - <http://franscy91.blogspot.com/2015/10/ma>
0% - <https://mafiadoc.com/kumpulan-karya-tuli>
0% - <https://34003506.r.bat.bing.com/?ld=d31A>

0% - <https://www.scribd.com/document/32007601>
0% - <https://neziae.wordpress.com/2012/10/14/>
0% - <https://syahriartato.wordpress.com/page/>
0% - <https://neziae.wordpress.com/2012/10/14/>
0% - <http://jejakbudayaborneo.blogspot.com/20>
0% - <https://septianbayuabdullah.wordpress.co>
0% - <https://akudanruangpublik.wordpress.com/>
0% - <https://3093851.r.bat.bing.com/?ld=d3TG1>
0% - <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.p>
0% - <http://e-journal.uajy.ac.id/12079/2/MTA0>
0% - <https://www.scribd.com/document/96592077>
0% - https://issuu.com/epaper-kmb/docs/snt_30
0% - <http://eprints.undip.ac.id/18618/>
0% - <http://heber-makariorio.blogspot.com/fee>
0% - <http://keperawatanprofesionalislami.blog>
0% - <https://34003506.r.bat.bing.com/?ld=d3XE>
0% - <http://ace-informasibudaya.blogspot.com/>
0% - <https://docplayer.info/79218723-Bab-i-pe>
0% - <https://kursdollar.net/berita-kurs/2016/>
0% - <http://www.academia.edu/16543052/Teori>
0% - <http://addhintheas.blogspot.com/2013/04/>
0% - <https://sumarsonoblog.wordpress.com/2013>
0% - <http://www.peradabanpecinta.blogspot.com/>
0% - <https://www.scribd.com/document/64122186>
0% - <https://konsepblackbook.blogspot.com/201>
0% - <https://id.wikipedia.org/wiki/London>
0% - <https://www.indopremier.com/ipotgo/newsD>
0% - <https://www.bing.com/aclick?ld=d3h2X9KCi>
0% - <http://anisachoeriah-paud.blogspot.com/2>
0% - <https://www.scribd.com/document/26392274>
0% - <http://sharingtheory.blogspot.com/feeds/>
0% - <https://syahriartato.wordpress.com/2013/>
0% - <http://makalahzaki.blogspot.com/2011/06/>
0% - <http://silabus.upi.edu/Direktori/FPTK/Pe>
0% - <http://kumpulandaftarpustaka.blogspot.co>
0% - <http://temuilmiah.iplbi.or.id/wp-content>